

**Peran *Locus Of Control* dalam Perilaku
Berutang dan Pembayaran Utang Konsumen
Kredit Pada Masa Pandemi Covid-19**



Oleh :

**MOCH NURHIDAYAT
NIM. 1630316005**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Doktor Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Moch Nurhidayat
NIM : 1630316005
Program Studi : Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 April 2023

Yang menyatakan



Moch Nurhidayat

NIM. 1630316005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id


PENGESAHAN

Judul Disertasi : PERAN LOCUS OF CONTROL DALAM PERILAKU
BERUTANG DAN PEMBAYARAN UTANG KONSUMEN
KREDIT PADA MASA PANDEMI COVID-19
Ditulis oleh : Moch Nurhidayat
NIM : 1630316005
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Ekonomi Islam

**Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam**

Yogyakarta, 13 Juni 2023

An. Rektor/
Ketua Sidang,


Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 13 JANUARI 2023), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **MOCH NURHIDAYAT** NOMOR INDUK: **1630316005** LAHIR DI **MALANG**, TANGGAL **15 OKTOBER 1979**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

~~PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN~~**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM** KONSENTRASI **EKONOMI ISLAM** DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-911.**

YOGYAKARTA, 13 JUNI 2023

An. REKTOR /
KETUA SIDANG,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002


**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**











KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

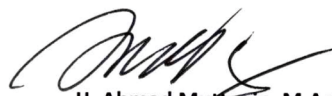
Nama Promovendus : Moch Nurhidayat ()
NIM : 1630316005
Judul Disertasi : PERAN LOCUS OF CONTROL DALAM PERILAKU BERUTANG DAN
PEMBAYARAN UTANG KONSUMEN KREDIT PADA MASA PANDEMI
COVID-19

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A. ()
Sekretaris Sidang : H. Ahmad Muttaqin, M.Ag., MA., Ph.D. ()
Anggota : 1. Prof. Drs. H. Hadri Kusuma, M.B.A., Ph.D. ()
(Promotor/Penguji)
2. Prof. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag. ()
(Promotor/Penguji)
3. Dr. Hj. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi. ()
(Penguji)
4. Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ()
ACPA.
(Penguji)
5. Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si. ()
(Penguji)
6. Dr. Mukhamad Yazid Afandi, M.Ag ()
(Penguji)

Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Selasa, tanggal 13 Juni 2023

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 09.00 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) : 3,156
Predikat Kelulusan : Pujian (*Cumlaude*) / Sangat Memuaskan / Memuaskan

Sekretaris Sidang,



H. Ahmad Muttaqin, M.Ag., MA., Ph.D.
NIP.: 19720414 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA**

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor I :

Prof. Drs. Hadri Kusuma, MBA., Ph.D ()

Promotor II :

Prof. Dr. Syafiq Mahmada Hanafi, M.Ag ()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berikut :

Peran *Locus Of Control* dalam Perilaku Berutang dan Pembayaran Utang Konsumen Kredit Pada Masa Pandemi Covid-19

Yang ditulis oleh :

Nama : Moch Nurhidayat
NIM : 1630316005
Program Studi : Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut, sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam **Ujian Terbuka**.

Wasalamu'alaikum wr wb,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Maret 2023
Promotor


Prof. Drs. Hadi Kusuma, MBA, Ph D

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berikut :

**Peran Locus Of Control dalam Perilaku Berutang dan Pembayaran Utang
Konsumen Kredit Pada Masa Pandemi Covid-19**

Yang ditulis oleh :

Nama : Moch Nurhidayat
NIM : 1630316005
Program Studi : Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut, sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam **Ujian Terbuka**

Wasalamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, 20 Maret 2023
Promotor



Dr. H. Syahiq Mahmadah Hanafi, M.Ag

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr -wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berikut :

**Peran *Locus Of Control* dalam Perilaku Berutang dan Pembayaran Utang
Konsumen Kredit Pada Masa Pandemi Covid-19**

Yang ditulis oleh :

Nama : Moch Nurhidayat
NIM : 1630316005
Program Studi : Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut, sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam **Ujian Terbuka**

Wasalamu'alaikum wr wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Maret 2023

Promotor



Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr'wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berikut :

**Peran *Locus Of Control* dalam Perilaku Berutang dan Pembayaran Utang
Konsumen Kredit Pada Masa Pandemi Covid-19**

Yang ditulis oleh :

Nama : Moch Nurhidayat
NIM : 1630316005
Program Studi : Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut, sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam **Ujian Terbuka**

Wasalamu'alaikum wr'wb.

Yogyakarta, 3 April 2023

Penguji



Prof. Dr. Misnah Ardiansyah, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berikut :

**Peran *Locus Of Control* dalam Perilaku Berutang dan Pembayaran Utang
Konsumen Kredit Pada Masa Pandemi Covid-19**

Yang ditulis oleh :

Nama	Moch Nurhidayat
NIM	1630316005
Program Studi	Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi	Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut, sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam **Ujian Terbuka**

Wasalamu'alaikum wr wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 20 Maret 2023
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Promotor

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si.,Psi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh variabel *locus of control* terhadap perilaku berutang dan pembayaran utang disamping itu penelitian ini juga memasukkan religiusitas sebagai variabel moderasi antara *locus of control* terhadap perilaku berutang dan pembayaran utang kredit konsumen di masa penademi Covid-19. Studi ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu dengan melakukan penelitian langsung kepada obyek responden yang berjumlah 155 orang, kemudian dianalisis menggunakan alat statistik STATA versi 14. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer, yaitu melalui survei kepada responden untuk memperoleh informasi berupa opini responden terhadap perilaku manajemen utang di saat pandemi Covid-19, Obyek dalam penelitian ini adalah responden yang beragama Islam yang memiliki utang dilembaga keuangan baik diperbankan syariah/konvensional maupun non perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* yang dimoderasi oleh religiusitas memberikan pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap perilaku berutang sehingga semakin meningkat *locus of control* yang dimoderasi oleh religiusitas maka semakin rendah intesitas untuk berutang disaat pandemi Covid-19, serta *locus of control* yang dimoderasi oleh religiusitas memberikan pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap perilaku pembayaran utang, dimana individu yang mempunyai *locus of control* yang meningkat dengan dimoderasi religiusitas akan semakin memahami dan menjalankan perintah agama yaitu dengan menyegerakan untuk melunasi utang agar tidak menjadi beban dalam hidupnya. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep *Locus of control* dapat dijadikan salah satu faktor psikologis individu untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan perilaku berutang dan pembayaran utang, dimana individu yang memiliki *locus of control* yang semakin meningkat yang dimodersai oleh religiusitas yang tinggi maka individu tersebut memiliki tingkat pengendalian diri yang baik dalam mengelolah manajemen keuangannya.

Kata Kunci : *Locus of control*, Religiusitas, Perilaku Berutang, Perilaku Pembayaran Utang.

ABSTRACT

This study aims to empirically analyze the effect of the locus of control variable on debt behavior and debt repayment. In addition, this study also includes religiosity as a moderating variable between locus of control on debt behavior and consumer credit payment during the Covid-19 epidemic. This study is quantitative research, namely by conducting direct research on 155 respondents, then analyzed using the statistical tool STATA version 14. The source of data in this study is primary data, namely through surveys of respondents to obtain information in the form of respondents opinions on management behavior debt during the Covid-19 pandemic, the objects in this study were Muslim respondents who had debt in financial institutions, both sharia/conventional banking and non-banking. The results showed that locus of control moderated by religiosity had a significant effect in a negative direction on debt behavior so that the higher the locus of control moderated by religiosity, the lower the intensity of debt during the Covid-19 pandemic, and the locus of control moderated by religiosity has a significant influence in a positive direction on debt repayment behavior, where individuals who have an increased locus of control moderated by religiosity will increasingly understand and carry out religious orders, namely by hastening to pay off debts so that they do not become a burden in their lives. These findings indicate that the concept of locus of control can be used as an individual psychological factor to determine attitudes in making decisions on debt behavior and paying off debt, where individuals who have an increasing locus of control moderated by high religiosity, these individuals have a high level of self-control and good at managing their finances.

Keywords: Locus of Control, Religiosity, Debt behavior, Debt Repayment Behavior.

مستخلص البحث

يهدف هذا البحث إلى التحليل التجريبي لتأثير متغير مركز السيطرة على سلوك الديون وسداد الديون. بالإضافة إلى ذلك، يتضمن هذا البحث أيضا التدين كمتغير معتدل بين مركز السيطرة وسلوك الديون ومدفوعات ديون الائتمان الاستهلاكي أثناء جائحة كوفيد-19. هذا البحث بحث كمي، أي عن طريق إجراء بحث مباشر على 155 مستجيبا تم تحليله من خلال برامج التحليل الإحصائي ستاتا الإصدار 14. مصدر البيانات في هذا البحث هو البيانات الأولية، أي من خلال استبيانات من المستجيبين للحصول على معلومات تتعلق بأرائهم حول سلوك إدارة الديون أثناء جائحة كوفيد-19. موضوع البحث هو المستجيبون المسلمون الذين لديهم ديون في مؤسسات مالية إسلامية أو تقليدية أو غير مصرفية. أظهرت نتائج البحث أن مركز السيطرة الذي يعدله التدين له تأثير كبير على الاتجاه السلبي لسلوك الديون بحيث أنه كلما زاد مركز السيطرة المعتدل بالتدين انخفضت شدة الديون خلال جائحة كوفيد-19، ومركز السيطرة الذي يعدله التدين له تأثير كبير على اتجاه إيجابي لسلوك سداد الديون حيث أن الأفراد التي لديها مركز السيطرة المتزايد اعتداله من خلال التدين ستفهم وتنفذ الأوامر الدينية بشكل متزايد، أي عن طريق الإسراع في سداد الديون حتى لا تصبح عبئا في حياتها. وهذه النتائج تشير إلى أنه يمكن استخدام مفهوم مركز السيطرة

كعامل نفسي فردي لتحديد المواقف في اتخاذ القرارات بشأن سلوك الديون وسداد الديون، بحيث تكون الأفراد التي لديها مركز السيطرة المتزايد اعتداله من خلال التدين العالي تتمتع بمستوى الإمساك عن النفس الجيد في إدارة الشؤون المالية.

الكلمات المفتاحية: مركز السيطرة، التدين، سلوك الديون، سلوك سداد الديون.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis disertasi yang berjudul **Peran *Locus of Control* dalam Perilaku Berutang dan Pembayaran Utang Konsumen Kredit pada Masa Pandemi Covid-19** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Disertasi ini diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dalam Studi Islam. Penulis menyadari banyak pihak yang membantu dan berkontribusi dalam terselesaikannya disertasi ini. Segala bentuk bantuan, baik berupa dukungan moril dan materil sangat membantu penulis dalam mengumpulkan semangat dan keinginan untuk menyelesaikan studi. Dengan demikian penulis ucapkan terima kasih dengan ketulusan hati kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing penulis selama menyusun disertasi ini, yakni kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqin, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., Ph.D., selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Drs. Hadri Kusuma, MBA. Ph.D., selaku Promotor I yang dengan sepenuh hati membimbing dengan sangat perhatian sehingga dapat terselesaikan disertasi ini dengan baik.
6. Prof. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag., selaku Promotor II yang dengan penuh kesabaran dan perhatiannya memberikan masukan dan motivasi dalam penyelesaian disertasi ini dengan baik.
7. Istriku tercinta, Dr. Mychelia Champaca, SE., MM., Ak., yang selalu memanjatkan doa, mencurahkan rasa sayang dan cintanya, memberikan perhatian tiap waktu, memberikan motivasi serta semangat tiada henti, dan memberikan kehangatan dan mengikhlaskan waktu-waktu kebersamaannya sehingga dapat menyelesaikan disertasi ini.
8. Kedua anak kami Davin Alternanthera Hidayat dan Diamon Alternifoli Hidayat, yang selalu memberikan semangat dan motivasi penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.
9. Kedua orang tua tercinta H. Moh. Hasyim dan Hj. Siti Rofiah (alm) yang telah mendoakan dan selalu memberikan semangat dalam penyelesaian disertasi ini.
10. Kedua mertua yang penulis hormati Prof. Dr. Ir. Ika Rochdjatun Sastrahidayat dan Ir. Siti Hamidah yang selalu memberikan doa, memberikan dukungan morat serta materiil,

dan selalu memberikan perhatian yang sangat berarti dalam penyelesaian disertasi ini.

11. Seluruh saudara penulis (Saint Paulia Yonantha SE., MM beserta suami Krisna Slamet Anriawan S.Si.,MM, dr. Camelia Nucivera beserta suami Dr.dr. Hikari Sp.Ak, Renanthera Chandra Nuralam, dr. Arumdina beserta suami Ricky, Fariatul Laila, Komariatul Aini, Mafluhatul Hasanah, Maimunah, Norhayati) yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian disertasi ini.
12. Segenap pihak, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam membantu disertasi ini.

Dengan penuh rasa hormat, penulis memohon kepada Allah SWT, agar senantiasa memberikan kebaikan dan kesejahteraan kepada pihak-pihak yang telah penulis sebutkan. Semoga disertasi ini membawa manfaat yang berarti bagi banyak kalangan, khususnya akademika yang menanti kajian-kajian pemikiran Ekonomi Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

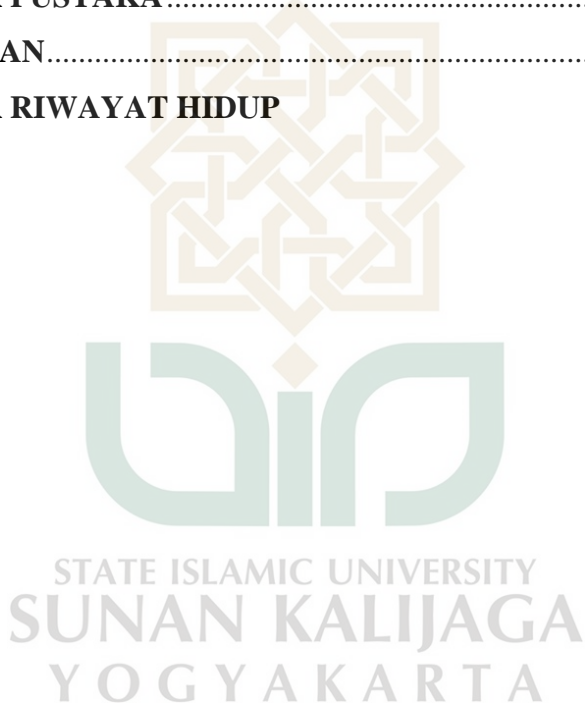
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN REKTOR	iii
YUDISIUM	iv
DEWAN PENGUJI	v
PENGESAHAN PROMOTOR	vi
NOTA DINAS	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR TABEL	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	33
C. Tujuan Penelitian	34
D. Kontribusi Penelitian	34
BAB II TELAAH PUSTAKA	38
A. Psikologi dan Perilaku Keuangan	38
B. <i>Theory of Planned Behavior</i> (Teori Perilaku Terencana)	43

C. <i>Locus of Control</i>	46
1. Definisi <i>Locus of Control</i>	46
2. <i>Locus of Control</i> dalam Pandangan Islam	52
3. <i>Locus of Control</i> dalam Tinjauan Maqasid Syariah	58
D. Perilaku Utang.....	60
E. Pembayaran Utang	65
F. Religiusitas.....	67
G. Kerangka Teori	73
H. Kerangka Konseptual	77
I. Perumusan Hipotesis.....	78
1. <i>Locus of Control</i> terhadap Perilaku Utang.....	78
2. Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap Perilaku Pembayaran Utang	84
3. Religiusitas Memoderasi Pengaruh <i>Locus Of Control</i> Terhadap Perilaku Berutang dan Pembayaran Utang.....	87
BAB III METODELOGI PENELITIAN	90
A. Jenis Penelitian.....	90
B. Populasi Dan Sampel Penelitian	91
1. Populas	91
2. Sampel.....	91
C. Metode Pengumpulan Data.....	92
D. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	94
1. Variabel independen	95
a. <i>Locus of Control</i>	95

2. Variabel Dependen.....	98
a. Perilaku Utang.....	98
b. Perilaku Pembayaran Utang.....	99
3. Variabel Moderasi.....	100
a. Religiusitas.....	100
4. Variabel Kontrol	102
E. Metode Analisis Data.....	103
1. Analisis Statistik Deskriptif	104
2. Uji Kualitas Data.....	104
a. Uji Validitas	104
b. Uji Reliabilitas	105
3. Uji Asumsi Klasik.....	107
a. Uji Normalitas.....	107
b. Uji Multikolinearitas.....	108
c. Uji Heteroskedastisitas.....	109
d. Uji Autokorelasi.....	109
4. Analisis Statistik	110
5. Pengujian Hipotesis.....	110
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	112
A. Deskripsi Responden.....	112
B. Statistik Deskriptif Variabel Independen dan Variabel Dependen	116
C. Uji Kualitas Data.....	118
1. Uji Validitas	118
i. Uji Validitas item pertanyaan <i>Locus of control</i>	118

ii.	Uji Validitas item pertanyaan Religiusitas	119
iii.	Uji Validitas Item Pertanyaan Perilaku	
	Berhutang	119
iv.	Uji Validitas item pertanyaan Pembayaran	
	Utang	119
2.	Uji Reliabilitas	120
D.	Uji Normalitas.....	121
E.	Uji Multikolinieritas.....	122
F.	Uji Heteroskedastisitas.....	123
G.	Pengujian Hipotesis.....	126
1.	Pengujian Hipotesis tanpa Interaksi Variabel	
	Moderasi.....	126
2.	Pengujian Hipotesis dengan Interaksi Variabel	
	Moderasi.....	127
F.	Pembahasan.....	133
1.	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> Terhadap Perilaku	
	Berutang	133
2.	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> Terhadap Perilaku	
	Pembayaran Utang	141
3.	Religiusitas Memoderasi Pengaruh <i>Locus of Control</i>	
	terhadap	
	Perilaku Berutang.....	144
4.	Religiusitas Memoderasi Pengaruh <i>Locus of Control</i>	
	terhadap Perilaku Pembayaran Utang	147

BAB V PENUTUP	153
A. Kesimpulan	153
B. Keterbatasan.....	155
C. Implikasi Temuan	156
D. Saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN	172
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	65
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian	68



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Gambaran <i>Locus of Control</i>	51
Tabel 3.1 Jumlah Sampel	92
Tabel 3.2 Katagorisasi <i>Locus of Control</i>	98
Tabel 4.1 Variabel Eksplanatori.....	112
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	116
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas	120
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolineritas	122
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolineritas Koefisien Kolerasi	123
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas 1.....	124
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas 2.....	124
Tabel 4.8 Uji <i>White</i>	125
Tabel 4.9 Hasil Ringkasan Pengujian Tanpa Interaksi Moderasi	126
Tabel 4.10 Hasil Ringkasan Pengujian Hipotesis dengan interaksi moderasi terhadap Perilaku Utang dan Pembayaran Utang	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Utang sangat erat dengan pola kehidupan masyarakat Indonesia, utang adalah proses bagaimana perilaku meminjam dan mengembalikan uang dengan adanya perjanjian antara kedua pihak atau lebih, bisa dengan antara seseorang, bahkan dengan pihak lainnya. Keinginan untuk berutang timbul karena adanya kebutuhan tertentu yang melebihi pendapatan atau persediaan keuangan, baik untuk kebutuhan yang terencana maupun kebutuhan yang mendadak.

Perilaku berutang pada individu umumnya disebabkan oleh perilaku dirinya sendiri, tidak bisanya melakukan pengelolaan uang, tidak bisanya menahan diri ketika ingin memiliki suatu barang serta mengikuti gaya hidup di lingkungan sekitarnya. Mengelola keuangan pribadi bukanlah hal yang mudah mengingat terdapat beberapa kesulitan dalam pengelolaan keuangan diri sendiri. Faktanya, saat ini yang terjadi pada individu yaitu untuk melakukan pembelian barang bukan hanya karena kebutuhan tetapi karena faktor keinginan, gengsi, harga diri serta mengikuti gaya hidup orang lain, yang disebabkan *locus of control* individu yang tidak baik dalam melakukan pengelolaan uang yang dapat berdampak terhadap perilaku berutang dan pembayaran utang.

Masalah perilaku berutang dapat diatasi atau tidak terjadi,

apabila individu memiliki *locus of control* yang baik. Individu yang memiliki *locus of control* yang baik dapat memiliki kemampuan untuk menahan dan menekan tingkah laku sendiri dalam memutuskan perilaku berutang.

Pengendalian diri pribadi yang baik memengaruhi sikap keuangan individu yang lebih baik. Individu membutuhkan *locus of control* untuk mengatur keuangannya. Studi *locus of control* pada diri individu dapat memprediksi sikap keuangan dan kesejahteraan keuangan yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan secara umum. Individu dengan memiliki *locus of control* yang baik memiliki lebih sedikit masalah keuangan dan lebih aman dan percaya diri tentang situasi keuangan mereka saat ini dan masa depan. Individu selalu merasa bahwa mereka dapat memecahkan masalah dan lebih percaya diri dengan situasi keuangan mereka saat ini karena keterampilan dan upaya yang mereka lakukan. *Locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.¹

Pandemi Covid-19 telah mengubah cara hidup masyarakat terhadap penerapan dan harapan ekonomi secara jangka panjangnya, serta dapat berpengaruh pada perilaku keuangan individu. Kekhawatiran yang terjadi bagaimana untuk memenuhi

¹ Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao. "Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam." *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*. 2015.

kewajiban sehari-hari seperti kebutuhan pokok dan berdampak juga pada kebutuhan yang tidak terduga, sehingga dibutuhkan *locus of control* untuk mengontrol psikologi individu secara internal dan eksternal. Perubahan ekonomi yang signifikan ini tentunya berdampak pada pola perilaku keuangan seseorang. Perilaku tersebut diekspresikan dalam penggunaan uang untuk keperluan yang dibutuhkan, untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk dalam kondisi pandemi Covid-19 ini, memaksa individu untuk berhemat dan menabung serta meminimalisir dalam menggunakan sumber daya demi memenuhi kebutuhan dan permintaan yang ada.² Kondisi ini juga memaksa individu untuk menyesuaikan perilaku keuangan mereka dalam membelanjakan pendapatan yang mereka miliki dan banyak yang harus dipertimbangkan dalam memperhitungkan dengan cermat untuk menggunakan pendapatan dengan lebih baik.

Gejolak perekonomian pada saat ini yang sedang melanda Indonesia tentu bukan masalah terakhir yang dialami banyak orang. Seringkali kondisi ini menyebabkan timbulnya berbagai masalah psikologis yang dapat memengaruhi kesehatan psikologis yang dialami oleh individu. Bahkan, menunjukkan tren yang linier antara ketidakstabilan ekonomi dan peningkatan pada masalah

² O. Haroon & S. Rizvi, "Covid19: Media Coverage and Financial Markets Behavior a Sectoral Inquiry." *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. (2020).

psikologis di antara individu. Riset yang dihasilkan Florin, *et. al.*,³ menunjukkan bahwa kondisi perekonomian yang kurang stabil dapat memicu berbagai gangguan emosional seperti kecemasan, ketakutan, serta membuat individu depresi. Dengan demikian, ketidakstabilan model ekonomi akan membuat masyarakat berebut untuk mengurus diri sendiri dan mulai kehilangan sikap membantu orang lain. Fakta ini menunjukkan bahwa informasi adalah yang terpenting, apalagi ekonomi merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan manusia.

Mempelajari sikap dan perilaku keuangan tidak terlepas dari asal teori yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB).⁴ Teori ini menjelaskan bahwa *behavior* (perilaku seseorang) dipengaruhi oleh *intention to behavior* (niat berperilaku), sedangkan niat perilaku dipengaruhi oleh *attitude toward behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (norma subjektif), dan *perceived Behavior control* (kontrol terhadap berperilaku yang dirasakan). Selain *Theory of Planned Behavior* (TPB) juga menggunakan teori psikologi sosial yaitu: teori tindakan yang menjelaskan bahwa perilaku dapat diprediksi dari sikap seseorang; teori disonansi kognitif yang menyebutkan bahwa ketika sistem kepercayaan orang dan perilaku mereka tidak konsisten, maka akan mengurangi disonansi kognitif; teori hirarki efek yang menjelaskan bahwa

³ M. Florin, *et. al.*, "Socio-economic and psychological impact of the COVID-19 outbreak on private practice and public hospital radiologists." *European Journal of Radiology*. (2020).

⁴ Icek Ajzen, *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes. Vol. 50. (1991).

hubungan antara sikap dan perilaku akan berbeda tergantung pada apakah orang memiliki keterlibatan yang tinggi atau rendah.⁵ Konsumen berpenghasilan tinggi memiliki sikap yang lebih menyukai kartu kredit daripada konsumen berpenghasilan rendah, sedangkan penggunaan kartu kredit lebih disukai oleh orang yang lebih muda dibandingkan orang yang sudah dewasa.

Perkembangan literatur keuangan saat ini berkembang cukup pesat, di tengah-tengah kondisi krisis keuangan yang terjadi pada berbagai negara di seluruh dunia. Pandemi penyakit Covid-19 yang terjadi saat ini, menjadi penyebab krisis keuangan dan dapat memperburuk keadaan ekonomi secara fundamental, hal ini akan memberi efek krisis keuangan yang berkepanjangan. Berbagai studi bermunculan mengikuti pertumbuhan topik riset keuangan sebagai sektor yang terdampak secara signifikan oleh krisis keuangan karena pandemi Covid-19 ini.

Studi mengenai dampak kesehatan mental dari ketidaksetaraan finansial dalam konteks pandemi Covid-19 dalam tulisan *Mental Health Foundation* (2020)⁶ menjelaskan bahwa secara umum, orang-orang yang hidup dalam kesulitan keuangan akan berisiko yang lebih tinggi untuk mengalami masalah

⁵ Yi-Wen Chien dan Sharon A. Devaney. "The Effects of Credit Attitude and Socioeconomic Factors on Credit Card and Installment Debt." *The Journal of Consumer Affairs*. Vol 35. (2001).

⁶ Mental Health Foundation. *The COVID-19 pandemi, Financial Inequality and Mental Health*.<https://www.mentalhealth.org.uk/our-work/research/coronavirus-mental-health-pandemi/covid-19-nequality-briefing>. Diakses pada 15 Juli 2020

kesehatan mental serta kesejahteraan mental yang lebih rendah. Orang yang berutang lebih mungkin memiliki masalah kesehatan mental yang sama, dan semakin banyak utang yang dimiliki seseorang maka semakin besar kemungkinannya untuk mengalami gangguan kesehatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi Covid-19 yang mengancam kesehatan bahkan keselamatan hidup semua orang, akan semakin parah efeknya jika keadaan finansial semakin buruk yang akhirnya akan membebani kesehatan mental. Studi longitudinal *Mental Health Foundation* tersebut, menunjukkan bahwa beban tekanan mental ditanggung secara tidak proporsional oleh mereka yang kurang memiliki keamanan finansial. Dalam beberapa kasus, banyak orang yang menghadapi tantangan yang cukup besar, seperti mereka yang memiliki masalah kesehatan mental masih bertahan dalam siklus kemiskinan dan tekanan mental, atau mereka yang menghadapi ketidaksetaraan struktural karena menjadi bagian dari kelompok etnis minoritas.

Riset Fornano & Wolf (2020),⁷ menyatakan “*The coronavirus outbreak will have a negative impact on the global economy, causing factory closures and disruptions in global supply chains.*” Riset Fornano & Wolf menunjukkan dampak dari pandemi Covid-19 diprediksi dapat menyebabkan gangguan dari segi penawaran dan permintaan, di antaranya penurunan produksi

⁷ Luca Fornano dan Martin Wolf. Covid-19. *Corona virus and Macroeconomic Policy*, (Econpapers, 2020).

barang, penurunan pendapatan, pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan yang bertambah besar, penurunan pembelian, serta penurunan pada sisi permintaan untuk produk.

Frankham, *et. al.*, (2019)⁸ meneliti apakah kesulitan keuangan dan variabel psikologis *Locus of control* ekonomi, harga diri, harapan dan rasa malu akan secara signifikan memprediksi kesehatan mental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya kesulitan keuangan subjektif, harapan dan rasa malu secara signifikan memprediksi hasil kesehatan mental. Kesulitan keuangan objektif, harga diri dan *Locus of control* ekonomi tidak memprediksi kesehatan mental. Ditunjukkan pula bahwa kesulitan keuangan subyektif lebih menjadi prediktor yang kuat bagi kesehatan mental dibanding kesulitan keuangan objektif dalam mendukung pekerjaan sehingga dapat disimpulkan bahwa, kesulitan keuangan secara negatif memengaruhi kesehatan mental.

Studi literatur oleh Fitch, *et. al.*, (2011)⁹ memperkuat pengaruh tersebut dalam penelitiannya mengenai dampak utang terhadap kesehatan mental ataupun sebaliknya, pada literatur riset yang dilakukan selama rentang tahun 1980-2009 pada lingkup bidang medis, bisnis, legal dan sains sosial. Peningkatan utang dilaporkan terkait dengan kesehatan mental yang menjadi lebih

⁸ Charlotte Frankham, Thomas Richardson, Nick Maguire.. "Do Locus of Control, Self esteem, Hope and Shame Mediate the Relationship Between Financial Hardship and Mental Health." *Community mental health journal*. Vol. 56. (2019): 404-415.

⁹ Fitch, *et. al.* "The relationship between personal debt and mental health: a systematic review." *Mental Health Review Journal*. Vol. 16 No. 4 (2011).

buruk, meski terdapat satu studi yang tidak menemukan hubungan tersebut. Keterbatasan metodologis membuat sulit untuk menunjukkan secara definitif, apakah utang menyebabkan kesehatan mental lebih buruk yang menunjukkan bahwa utang dapat berkontribusi pada perkembangan masalah kesehatan mental, dan dapat memberikan mediasi antara kemiskinan, pendapatan rendah, dan gangguan mental.

Riset Perry dan Morris (2005)¹⁰ menemukan hubungan antar variabel literasi keuangan, pendapatan dan *locus of control* perilaku keuangan dan etnis sebagai variabel moderasi, dimana variabel *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan *locus of control* sebagai variabel moderasi yang memengaruhi pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan pendapatan. Temuan penelitiannya mendukung konsumen untuk berhemat, menganggarkan, dan mengontrol pengeluaran di mana variabel *locus of control* memiliki dampak yang signifikan pada perilaku manajemen keuangan. Secara individu variabel *locus of control* memoderatori perilaku keuangan dan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa individu mungkin tidak sepenuhnya memanfaatkan literasi keuangan sebagai sumber pendapatan.

¹⁰ Vanessa G Perry dan Marlene D. Morris. "Who Is in Control? The Role of Self- Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior." *Winter*. Vol. 2. (2005).

Riset oleh Prawitz, *et. al.*, (2013)¹¹, menunjukkan *locus of control* dan adaptasi terhadap keuangan menjadi variabel mediasi terhadap kesulitan keuangan dan ekspektasi konsumen yang berpenghasilan rendah di bawah tekanan ekonomi, tetapi ketika variabel internal *locus of control* dikaitkan dengan kesulitan keuangan, maka tingkat kesulitan keuangan akan berkurang sehingga menjadi harapan rumah tangga berpenghasilan rendah untuk pengelolaan keuangannya. Riset Rotter (1966)¹² menyatakan bahwa *Locus of control* memiliki keterkaitan dengan keyakinan individu tentang nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal atau faktor eksternal. Individu yang meyakini peristiwa, kejadian dan takdir disebabkan kendali dirinya sendiri disebut *locus of control* internal. Sedangkan individu yang lebih memiliki *locus of control* eksternal percaya bahwa kekuatan dari luar dirinya seperti takdir, nasib, keberuntungan dan pengaruh dari orang lain yang dapat menentukan kehidupannya

Sikap dan manajemen keuangan memengaruhi perilaku keuangan secara signifikan dan positif jika dikaitkan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Mien dan Thao (2015)¹³ menguji

¹¹ A. D. Prawitz, J. C. Kalkowski, and J. Cohart, "Responses to Economic Pressure by Low-Income Families: Financial Distress and Hopefulness." *Journal of Family and Economic Issues*. Vol 34. (2013): 29.

¹² Julian B. Rotter, "Generalized Expectancies for Interval Versus External Control of Reinforcement." *Psychological Monographs*. Vol. 80. (1966).

¹³ Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao. "Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam."

pengaruh variabel *locus of control* terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan, dimana variabel eksternal *locus of control* diuji dengan variabel perilaku pengelolaan keuangan menjadi perilaku yang buruk. Hasil riset menunjukkan bahwa variabel *locus of control* yang dimoderasi oleh literasi keuangan secara tidak langsung tidak memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Riset ini juga menjelaskan bahwa sikap keuangan yang bukan termasuk literasi keuangan atau pengendalian diri, memiliki dampak yang lebih besar pada pengelolaan keuangan.

Utang menjadi pilihan dalam perilaku ekonomi untuk memenuhi suatu kebutuhan, perilaku berutang muncul karena adanya desakan kebutuhan yang harus dipenuhi dimana kebutuhan tersebut harus ada jumlah uang yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan. Baik pemberi maupun penerima utang harus mengetahui peraturan yang sudah ditentukan untuk berutang agar utang menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan individu dan sebagai bantuan bagi individu yang sedang kesulitan keuangan.

Masalah utang sering muncul karena peraturan dalam berutang tidak diperhatikan oleh kreditur maupun debitur, maka, utang (*qardh*¹⁴) harus dikelola dengan baik berdasarkan petunjuk

Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference). 2015.

¹⁴ Al-Qardh adalah suatu akad pinjaman (penyaluran dana) kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada *Lembaga Keuangan Syariah* (LKS) pada waktu yang telah disepakati antara nasabah dan LKS. <https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qardh>. Diakses tanggal 1 Mei 2021.

Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, agar kegiatan utang piutang dapat menjadikan berkah dan menjadi jalan keluar yang baik bagi individu. Transaksi utang piutang menjadi wajib bagi individu jika memiliki harta yang berlebih untuk dipinjamkan kepada individu yang membutuhkan. Pengertian membutuhkan adalah jika tidak diberi pinjaman akan menyebabkan individu tersebut dapat dianiaya atau melakukan sesuatu yang dilarang agama seperti perbuatan yang keji karena kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Kondisi ini membuat utang piutang menjadi wajib dan harus dilakukan bahkan hanya satu orang.¹⁵

Salah satu bentuk muamalah yang terjadi adalah utang piutang, dengan satu pihak sebagai pemberi utang dan pihak lain sebagai penerima utang. Utang piutang adalah perkara yang tidak bisa dipisahkan dalam interaksi kehidupan manusia, ketidakmerataan dalam hal materi adalah salah satu penyebab munculnya perkara ini. Selain itu juga adanya pihak yang memberikan peminjaman (utang) juga ikut ambil bagian dalam transaksi ini.

Konsep utama utang dalam Islam adalah makna spiritual dan moral yang melekat pada utang, baik bagi debitur maupun kreditur. Islam memanfaatkan sumber spiritual dan moral umat Islam dalam menghadapi kehidupan kesulitan keuangan dan

¹⁵ Ady Cahyadi, "Mengelola Utang dalam Perspektif Islam." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.4 (1) (2014): 67

selanjutnya menetapkan sejumlah tindakan keagamaan yang tidak hanya meringankan emosi dan tekanan sosial debitur, tetapi juga melindungi hak-hak pemberi pinjaman sambil mempertahankan kesalehan komunal, martabat dan tanggung jawab.¹⁶ Seperti yang tertulis dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 282 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya...”¹⁷

Ayat ini ditujukan untuk bentuk muamalah yang dilakukan tidak secara tunai (utang). Dalam ayat ini dijelaskan bahwa ketika seseorang melakukan transaksi utang piutang dengan orang lain, maka batas waktu pembayaran utangnya harus ditentukan. Batas waktu yang ditentukan ini juga mengandung makna bahwa ketika berhutang seharusnya sudah tergambar dalam benak si penghutang bagaimana serta darimana sumber pembayarannya. Hal ini bertujuan agar umat Islam berhati-hati dalam melakukan utang

¹⁶ Benaouda Bensaid dan Fadila Grine. “Enduring Financial Debt: An Islamic Perspective.” *Middle-East Journal of Scientific Research* 13 (2) (2013):162-170.

¹⁷ Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 282

piutang.¹⁸

Islam mengharapakan dalam setiap kegiatan hutang piutang harus berdasarkan aspek tolong menolong. Hal itu sesuai dengan penggalan Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2 yang artinya:

“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa.”¹⁹

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2 tersebut, bahwa Islam mengajarkan dan mengharapakan agar setiap manusia untuk bersikap tolong menolong tanpa mengharapakan dan meminta imbalan sedikitpun dari seseorang karena Islam menilai seluruh umat manusia di muka bumi ini adalah keluarga. Utang piutang semestinya dilakukan tanpa merugikan orang lain karena tujuan sebenarnya adalah hanya sebatas pada tolong menolong orang yang membutuhkan dan senantiasa menghindari untuk membebaskan orang lain. Namun pada kenyataannya praktik hutang piutang di antara individu dengan individu yang lain atau dengan lembaga keuangan mengandung unsur yang sedikit memberatkan. Artinya meskipun unsur tolong menolongnya terpenuhi akan tetapi ada imbalan yang diberikan kepada peminjam dan menurut penulis hal itu memberatkan bagi peminjam.

Pada saat krisis seperti pandemi Covid-19 sekarang, perlu perhatian terhadap perilaku keuangan ke dalam teori ekonomi dan

¹⁸ Ismail Nawawi, *Fikih muamalah klasik dan kontemporer*. (Bogor: Ghalileo Indonesia. 2012). h.178

¹⁹ Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2

keuangan. Psikologi sebagai asal perilaku keuangan, meliputi aspirasi, kognisi, emosi, budaya dan persepsi keadilan. Aspek aspirasi mendorong bankir hanya mementingkan status dan kekayaannya, mengabaikan risiko kredit. Aspek kognisi membentuk kepercayaan diri yang berlebih sehingga bankir mengesampingkan manajer risiko dan terus meningkatkan *leverage* perusahaan.²⁰ Kemampuan beradaptasi dengan keadaan yang tidak pasti saat ini adalah strategi yang paling tepat untuk bertahan hidup. Begitu pula dengan kondisi keuangan yang perlu disesuaikan dengan pendapatan dan kemampuan, mengelola keuangan di masa pandemi Covid-19 memang menjadi tantangan tersendiri, karena membutuhkan strategi yang berbeda dari yang biasa dilakukan.

Dalam perspektif psikologis, utang individu berkaitan dengan sikap, norma subjektif, kontrol perilaku. Individu yang sebelum pandemi Covid-19 menjauhi utang, di saat pandemi covid-19 sebagian besar individu menerima utang sebagai bagian dari menutupi kebutuhan sebagai akibat pendapatan lebih kecil dari pengeluaran. Kesimpulan Cosma dan Pattarin, 2010,²¹ Wang 2011²² bahwa sikap memengaruhi timbulnya presensi untuk

²⁰ Meir Statman dan Hersh Shefrin. *Behavioral Finance in the Financial Crisis: Market Efficiency, Minsky, and Keynes*. (Santa Clara University, 2011).

²¹ Stefano Cosma and Francesco Pattarin. *Attitudes, personality factors and household debt decisions : A study of consumer credit*. (University of Modena and Reggio Emilia, June 2010), 1-30.

²² Lili Wang, Wei. Ly, Jiang, Lin. "The Impact of Attitude Variabel on the Credit Debt Behavior." *Business Review International*, Volume 2, Iss 2, (2011): 120-139

berbagai utang, semakin kuat sikap terhadap penggunaan kredit, semakin besar kemungkinan untuk pembiayaan konsumsi melalui utang sehingga sikap berperan aktif dalam menentukan perilaku berutang.

Orang yang berutang cenderung tidak mengklaim pandangan agama *Agnostik atau Ateis*,²³ dan mereka memiliki sikap yang cenderung lebih terbuka terhadap utang, meskipun tidak ada kelompok yang menunjukkan kecenderungan untuk menyetujui utang.²⁴ Rata-rata orang yang berutang berasal dari kelas sosial ekonomi yang rendah, berpenghasilan rendah, cenderung tidak memiliki rumah sendiri, memiliki lebih banyak anak dan lebih cenderung menjadi orang tua tunggal. Faktor sosial dan psikologis juga ditemukan sebagai faktor yang memengaruhi individu untuk berutang. Mereka mengenal lebih banyak orang lain yang berutang, dan mereka cenderung berpikir bahwa teman atau kerabat mereka tidak akan setuju jika tahu mereka berutang.

Studi Lea (1993),²⁵ menyatakan utang muncul sebagai

²³ George H. Smith, *Atheism: The Case Against God*. (1979), 10–11. Dengan pertimbangan sepatutnya, *agnosticism* bukan alternatif ketiga dari teisme dan ateisme, karena lebih berkaitan dengan aspek yang berbeda dari kepercayaan agamawi. Teisme dan ateisme merujuk kepada keberadaan atau ketidakadaan kepercayaan akan suatu dewa; *agnosticism* merujuk kepada ketidakmungkinan pengetahuan tentang suatu dewa atau pribadi supranatural. Istilah *agnostic* sendiri tidak mengindikasikan apakah seseorang percaya kepada suatu dewa atau tidak. *Agnosticism* dapat bersifat teistik atau ateistik.

²⁴ Stephen E.G. Lea, *et. al.*, “Psychological Factors in Consumer Debt: Money Management, Economic Socialization, And Credit Use.” *Journal of Economic Psychology*. Vol. 16 (1995).

²⁵ Stephen E.G. Lea. “The economic psychology of consumer debt.” *Journal of Economic Psychology*. Vol. 14 (1993).

bagian dari pola perilaku ekonomi disfungsional yang lebih luas. Penurunan status keuangan relatif terhadap orang yang buruk dalam pengelolaan uangnya, dan pola penggunaan sumber kredit kurang baik, pengelolaan uang yang buruk tampaknya menjadi faktor penting penyebab perilaku ekonomi untuk berutang. Tetapi ketika kita mempertimbangkan penyebab utang, hipotesis dari berutang berasal dari faktor ekonomi. Variabel ekonomi yang dipertahankan dalam analisis menunjukkan bahwa utang ditemukan di antara orang-orang yang mempunyai pendapatan rendah di lingkungan perumahan yang tidak kondusif. Kondisi ini dikaitkan dengan serangkaian pola perilaku yang membuat lebih sulit untuk mengatasinya. Beberapa orang dapat mengatasi lebih baik daripada yang lain, dan cara mereka melakukannya mungkin memberi kita gagasan tentang bagaimana orang dapat terbantu untuk tidak berutang. Psikologi utang merupakan bagian dari psikologi kemiskinan secara luas, dan pengurangan substansial dalam kejadian utang akan berdampak pada pengurangan kemiskinan.²⁶

Penelitian Hornby (1993)²⁷ menunjukkan bahwa utang yaitu sebagian uang yang akan diberikan kepada individu lain dikarenakan hubungan dengan penggunaan barang/jasa. Individu dinyatakan terlilit utang apabila individu tersebut memiliki pinjaman di perbankan maupun di luar perbankan, atau individu

²⁶ Lea, *et. al.*, "Psychological Factors In Consumer Debt:..".

²⁷ A. S. Hornby, *Oxford advanced learner's dictionary of current English*. Fourth Edition. (Oxford: Oxford University Press, 1993).

tersebut tidak mampu membayar tagihan keluarganya. Sedangkan Fitch (2007),²⁸ mendefinisikan utang sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau keluarga dalam proses peminjaman uang dengan harapan akan dilunasi pada saat jatuh tempo. Utang adalah kewajiban keuangan seseorang kepada orang lain karena ketidakpastian tentang kondisi masa depan. Utang biasanya kredit, pinjaman, pembayaran kembali atau pembelian tanpa uang tunai.

Riset Kamleitner, *et. al.*, (2008),²⁹ tidak membedakan antara kredit dan utang. Kredit digunakan untuk memperjelas perilaku utang yang dapat dilunasi beberapa kali selama jangka waktu tertentu. Selain itu, Kamleitner, *et. al.*, (2008) juga menyatakan bahwa ada tiga alasan yang berkaitan, bahwa (1) kata “utang” adalah tahapan penggunaan kredit, (2) pengguna kredit adalah debitur, dan individu yang mengalami masalah dengan utang memiliki sifat situasional dan kepribadian sama tetapi berbeda dalam niat, dan (3) utang adalah masalah jangka pendek di mana seseorang terlibat dalam tindakan utang yang akan kembali untuk berutang dalam waktu singkat. Menurut Lea, *et al.*, (1995)³⁰ utang dan kredit adalah dua hal yang berdbeda. Kredit adalah kontrak untuk meminjam uang dengan alasan bahwa peminjam akan dapat melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu

²⁸ C. Fitch, “Debt and mental Health.” *Journal of continuing professional developmnet*, The Role Of Psychiatrist Apt, 13, (2007): 194-202

²⁹ E. Kirchler, E. Hoelzl & B. Kamleitner, “Spending and credit use in the private household.” *The Journal of Socio-Economical*. 37, (2008): 519-532.

³⁰ Lea, “Psychological Factors In Consumer Debt:..”.

Penelitian Norvilitis, *et. al.*, (2006)³¹ mengenai perilaku utang oleh mahasiswa salah satunya, membahas bahwa adanya faktor-faktor determinan seperti pengetahuan keuangan, jumlah kartu kredit yang dimiliki, sikap terhadap pengeluaran dan keyakinan akan pendapatan di masa depan memiliki pengaruh terhadap perilaku berutang atau perilaku utang dengan menggunakan kartu kredit. Penelitian mereka menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki utang kartu kredit yang lebih besar mengalami stres lebih tinggi dan mengalami penurunan kesejahteraan finansial.

Gathergood. (2012)³² menambahkan bahwa faktor pengendalian diri menjadi faktor yang sangat memengaruhi dalam berutang. Hubungan antara pengendalian diri, literasi keuangan, dan utang berlebih menggunakan data survei dari sampel representatif rumah tangga di Inggris dengan utang kredit konsumen. Konsumen dengan menunjukkan masalah pengendalian diri terbukti lebih memanfaatkan kredit dengan akses cepat dengan berbiaya yang tinggi. Hasil risetnya juga menemukan konsumen dengan masalah pengendalian diri, lebih mungkin mengalami masalah pendapatan, penarikan kredit dan pengeluaran tidak terduga untuk barang yang tahan lama, menunjukkan bahwa kurangnya pengendalian diri meningkatkan eksposur terhadap

³¹ Jill M. Norvilitis, *et. al.*, "Personality Factors, Money Attitudes, Financial Knowledge, and Credit-Card Debt in College Students", *Journal of Applied Social Psychology*. Vol. 36. (2006).

³² John Gathergood. "Self-control, financial literacy and consumer over-indebtedness." *Journal of Economic Psychology*. Vol. 33. (2012).

berbagai risiko. Dalam sebagian besar spesifikasi, ditemukan peran yang lebih kuat dari kurangnya pengendalian diri dibandingkan dengan finansial dalam menjelaskan utang konsumen yang berlebihan. Selain itu dalam penelitiannya, cara konsumen untuk mengurangi keinginan berutang, setelah konsumen merasa tidak mampu untuk sepenuhnya melunasi utang yang kecil yang sebenarnya dapat meningkatkan situasi keuangan mereka secara keseluruhan. Konsumen lebih mungkin untuk melunasi utang berbunga tinggi jika mereka tidak memiliki cukup uang untuk melunasi utang mereka secara penuh, atau jika jumlah utang yang lebih kecil diintegrasikan ke dalam utang mereka secara keseluruhan.

Kemampuan dalam pengendalian diri dalam teori psikologi mencakup *locus of control* sebagai faktor yang melekat pada diri individu untuk membentuk suatu perilaku. Beberapa riset yang meneliti variabel *Locus of control* dalam kaitannya dengan perilaku utang di antaranya, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel *Iocus of control* memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku utang. Sikap terhadap keuangan, persepsi ekonomi *locus of control*, dan tekanan keuangan pada mahasiswa dengan memasukkan faktor etnis dan *gender* sebagai pembanding.³³

³³ John V Hayes. "Money Attitudes, Economic Locus of control, And Financial Strain Among College Students." *Disertasi* (Texas: Texas Tech University, 2006).

Hayes (2006)³⁴ juga mengungkapkan bahwa mahasiswa laki-laki lebih memiliki kontrol diri dibandingkan mahasiswa perempuan, sedangkan dari segi budaya ditemukan bahwa mahasiswa dari Amerika Latin lebih memiliki kontrol atas keuangannya dibanding mahasiswa Amerika Anglo untuk menghadapi kemungkinan ketidakpastian atas situasi minoritas mereka, dan persepsi *locus of control* ini ditunjukkan semakin eksternal dari mahasiswa junior hingga menjadi mahasiswa senior. Selain itu penelitian Hayes (2006) juga melaporkan bahwa nilai sampel yang paling tinggi adalah mahasiswa laki-laki pada ukuran literasi keuangan dibandingkan mahasiswa perempuan karena mahasiswa perempuan dianggap kurang mengetahui tentang topik keuangan.

Sementara Chien, Devaney (2001)³⁵ meneliti variabel *locus of control* yang memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, mereka menguji sikap terhadap penggunaan kredit yang memiliki efek terhadap perilaku penggunaan kredit. Hasil riset mereka membuktikan bahwa semakin tinggi indeks sikap spesifik, semakin tinggi pula limit saldo pada kartu kreditnya, dan semakin baik sikap umum dalam menggunakan kredit, semakin tinggi angsuran utang. Hal ini disimpulkan juga bahwa sikap umum yang baik dalam menggunakan kredit berpengaruh positif dalam

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Yi-Wen Chien dan Sharon A. Devaney. "The Effects of Credit Attitude and Socioeconomic Factors on Credit Card and Installment Debt." *The Journal Of Consumer Affairs*. Vol 35. (2001).

memprediksi jumlah pinjaman angsuran, dan sikap khusus yang mendukung dalam menggunakan kredit berpengaruh positif dalam memprediksi jumlah limit saldo kartu kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya kesadaran yang lebih besar dari konsumen dan mendidik konsumen tentang pengaruh sikap dalam penggunaan kredit.

Hasil senada juga ditunjukkan Pinto, *et. al.*, (2004)³⁶ yang melihat perbedaan sikap dan faktor psikologi antara konsumen kredit mahasiswa, dan menemukan bukti yang tidak mendukung riset sebelumnya, apabila *locus of control* dihubungkan dengan perilaku belanja dan pengeluaran kartu kredit. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa individu di bawah *Locus of control* eksternal akan menunjukkan pengeluaran kartu kredit yang lebih tinggi. Peltier, *et. al.*, (2016)³⁷ juga meneliti mengenai pengaruh *Locus of control* dalam perilaku utang kartu kredit. Individu dengan saldo kartu kredit tinggi, cenderung menunjukkan perilaku kredit yang negatif sehingga menyebabkan kecemasan dalam mengelola keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu juga meneliti *Locus of control* terhadap perilaku utang di antaranya oleh Tokunaga

³⁶ Mary Beth Pinto, *et. al.*, "Relationship Of Credit Attitude and Debt To Self-Esteem And Locus of control In College-Age Consumers." *Psychological Reports*. Vol 94. (2004).

³⁷ James W. Peltier, *et al.*, "Sequential Loss of Self-Control: Exploring The Antecedents and Consequences of Student Credit Card Debt." *Journal of Financial Services Marketing*. Vol. 2. (2016).

(1993),³⁸ menyimpulkan bahwa menambahkan variabel psikologis pada karakteristik keuangan secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan untuk mengelola kreditnya dengan benar. Pengguna kredit yang menunjukkan *locus of control* eksternal memiliki efikasi diri yang rendah, memandang uang sebagai sumber kekuasaan dan *prestise*.

Penelitian Ozsahin, *et. al.*, (2018)³⁹ membahas spesifik *Locus of control* terhadap perilaku pembayaran utang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mencari secara eksploratif determinan psikologis yang relevan untuk perilaku pembayaran utang. Riset mereka menemukan bahwa sikap tanggung jawab, orientasi waktu, ketakutan akan sanksi, rasa kolektivisme, *Locus of control* dan gaya pengambilan keputusan dapat dijadikan sebagai faktor pribadi dan sikap utama yang menjelaskan perilaku pembayaran kembali. Pengaruh utang terhadap masyarakat menyebabkan gangguan psikologis dan kognitif yang signifikan serta dapat mengubah pengambilan keputusan. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kesadaran adalah penentu utama perilaku pembayaran utang kembali. Apalagi tanggung jawab adalah karakteristik yang utama untuk pembayar utang, tidak bertanggung jawab karakteristik umum dari pembayar tidak tetap.

³⁸ Howard Tokunaga. "The Use and Abuse of Consumer Credit: Application of Psychological Theory and Research." *Journal of Economic Psychology*. Vol 14. (1993): 285–316.

³⁹ Mehtap Ozsahin, *et al.* "A Field Research to Identify Psychological Factors Influencing the Debt Repayment Behavior in Turkey", *Emerging Markets*. Vol. 8. (2018).

*Conscientiousness*⁴⁰ mengacu pada kecenderungan untuk terorganisir dan dapat diandalkan, menunjukkan kedisiplinan, mematuhi peraturan, bertujuan untuk pencapaian tujuan dan lebih memilih terencana daripada tingkah laku spontan.

Menurut Nyhus dan Webley (2001),⁴¹ orang-orang yang teliti diharapkan untuk dapat melacak keuangannya. Demikian pula dengan Livingstone dan Lunt (1992)⁴² mendukung efek positif dari kesadaran perilaku pembayaran dengan menunjukkan bahwa orang yang membayar kembali secara teratur lebih mementingkan prestasi pribadi dan penghargaan atas diri sendiri. Kemudian penelitian oleh Mewse, *et. al.*, (2010),⁴³ mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendorong debitur bermasalah untuk mengambil langkah agar keluar dari utang. Penelitian ini membandingkan antara debitur dan non-debitur, ditemukan bahwa debitur memiliki tingkat efikasi diri terhadap keuangan lebih rendah dan *Locus of control* eksternal serta berkurangnya optimisme. Debitur yang menghubungi krediturnya

⁴⁰ *Conscientiousness* adalah kemampuannya untuk fokus pada tujuan, orang dengan *conscientiousness* umumnya berhati-hati, dapat diandalkan, teratur, dan bertanggung jawab. Seseorang dengan *conscientiousness* memiliki nilai kebersihan dan ambisi.
https://id.wikipedia.org/wiki/Kepribadian_Big_Five. diakses 30 April 2021

⁴¹ E. K. Nyhus & P. Webley, "The role of personality in household saving and borrowing behaviour." *European journal of personality*, 15(S1), (2001):85-103.

⁴² M. S. Livingstone, & K. P. Lunt, "Predicting personal debt and debt repayment: Psychological, social and economic determinants." *Journal of Economic Psychology*, 13(1), (1992):111-134.

⁴³ Mewse, *et al.* "First Steps Out of Debt: Attitudes and Social Identity As Predictors Of Contact by Debtors With Creditors." *Journal of Economic Psychology*. (2016).

untuk menyelesaikan utangnya memiliki skor efikasi diri lebih tinggi daripada debitur yang menghindari kreditornya

Banyak kebijakan pemerintah yang diubah untuk menyesuaikan keadaan saat ini. Sektor yang paling terdampak adalah sektor keuangan terutama bidang perkreditan di mana saat ini banyak nasabah perbankan mengeluh tentang angsuran yang tidak dapat terbayarkan akibat dari dampak pandemi. Covid-19 ini. Peran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sangat diperlukan untuk dapat memberikan solusi terbaik antara perbankan dengan nasabahnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menawarkan langkah stimulus ekonomi nasional sebagai kebijakan *counter-cyclical* akibat pandemi Covid-19. Selain bank umum konvensional, perbankan syariah juga mengikuti aturan untuk menetapkan aturan dari OJK serta memberikan perlakuan khusus terhadap para nasabah yang terdampak Covid-19. Beberapa sektor yang terkena dampak penyebaran Covid-19 di antaranya bidang pariwisata, transportasi, manufaktur, usaha di bidang jasa, bidang konstruksi, pertambangan, perdagangan, sektor jasa transportasi dan komunikasi, sektor industri keuangan, dan koperasi.

Restrukturisasi keuangan akibat merebaknya virus Covid-19 berdampak pada efisiensi operasional serta kapasitas nasabah sehingga berakibat meningkatkan risiko keuangan. Hal ini menjadi faktor yang dapat mengganggu operasional perbankan dan stabilitas sistem keuangan. Kebijakan dukungan restrukturisasi ini berlaku untuk seluruh nasabah di segmen konsumen, manufaktur,

dan keuangan mikro. Nasabah memperoleh manfaat dari kebijakan restrukturisasi dari pemerintah melalui OJK terutama nasabah yang terdampak pandemi Covid-19, secara langsung maupun tidak langsung. Kebijakan restrukturisasi ini berlaku juga bagi nasabah yang sedang mengalami penurunan pendapatan penjualan karena berkurangnya permintaan, keterkaitan *supply chain*, serta kerjasama perdagangan dengan negara yang tertimpa pandemi Covid-19.⁴⁴

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan mengenai jenis-jenis kebijakan restrukturisasi yang dapat dilakukan oleh bank dan lembaga keuangan di Indonesia. Pemerintah telah memberikan berbagai alternatif model kebijakan restrukturisasi kepada lembaga keuangan tentang penyelesaian utang berdasarkan POJK no.11 tahun 2020. Penegakan hukum terkait dengan Undang-undang No. 37 Tahun 2004 perihal Kepailitan dan Kewajiban Pembayaran Utang (UUK dan PKPU). Dalam undang-undang tersebut, kepentingan debitur dan kreditur diperhitungkan dalam bentuk perlindungan hukum dan kepastian hukum. Pemerintah berupaya untuk melonggarkan serta merestrukturisasi permodalan hanya sebagai langkah stimulus, selain itu operasional bisnis sehari-hari yang sedang dihadapi pelaku bisnis jauh lebih kompleks. Harapan terbaik tentunya

⁴⁴ Ringkasan Eksekutif Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/Pojk.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Pojk Stimulus Dampak Covid-19)

adalah likuiditas serta penjaminan bagi debitur, sebagaimana tertuang dalam Perppu No. 1 Tahun 2020, agar hubungan hak dan kewajiban antara debitur dengan kreditur secara keperdataan tetap berjalan dengan baik.

Dalam Peraturan OJK No.11/2020, perbankan (bank umum konvensional, bank umum syariah termasuk unit usahanya, BPR, BPR syariah) memberikan stimulus berupa kebijakan restrukturisasi berupa keringanan terhadap kredit kepada debitur dengan syarat debitur tersebut terdampak pandemi Covid-19 baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berakibat pada kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban seorang debitur terhadap perbankan. Jenis usaha yang mendapatkan stimulus dari kebijakan peraturan OJK No.11/2020 yaitu jenis usaha di sektor perkonomian di antaranya di bidang jasa (pariwisata, bidang transportasi dan perhotelan), perdagangan, pengolahan, pertanian dan sektor pertambangan. Namun demikian kebijakan stimulus restrukturisasi tersebut diserahkan kembali kepada bank sebagai pihak kreditur. Perbankan akan melakukan *self-assessment* dengan pedoman menilai debitur dan sektor usaha yang terkena dampak pandemi Covid-19.⁴⁵

Pengaruh pandemi Covid-19 telah memberikan dampak negatif pada aspek kehidupan, salah satunya adalah keuangan pada individu. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah memaksa

⁴⁵ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/Pojk.03/2020 Tahun 2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019..

masyarakat segera beradaptasi dengan kebiasaan baru, termasuk perilaku keuangan di Indonesia. Situasi pandemi Covid-19 telah menyebabkan orang berpikir secara mendalam tentang pengeluaran mereka. Perilaku keuangan di masa pandemi Covid-19 memengaruhi turunnya tingkat konsumsi masyarakat yang didorong oleh faktor keuangan, yang selanjutnya berdampak psikologis pada perilaku keuangan individu. Pandemi Covid-19 juga memengaruhi perilaku individu.

Dilihat dari segi positif, utang berkontribusi dan dapat mendorong kehidupan individu menuju kemajuan dan kesejahteraan yang diinginkan seperti peningkatan gaya hidup serta sebagai prediktor dari perilaku konsumtif. Sisi negatifnya, utang dapat berkontribusi pada akumulasi utang, yang dapat menyebabkan konsumsi yang tidak teratur dan meningkatkan kerentanan terhadap konflik pelunasan utang. Oleh karena itu, perilaku utang dapat memiliki efek yang berbeda pada individu yang berutang, baik secara ekonomi dapat berkorelasi dengan kemiskinan atau kesejahteraan. Dampak sosialnya meningkat atau dapat dikucilkan dari masyarakat maupun dampak psikologisnya yaitu memiliki tingkat stress yang tinggi akibat konflik pelunasan utang.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku utang setiap individu berperan aktif memberikan kontribusi positif atau negatif, sejalan

dengan studi Mien dan Thao, 2015;⁴⁶ Britt *et. al.*, 2013;⁴⁷ Minibas 1999;⁴⁸ Perry dan Morris, 2005;⁴⁹ Lea *et. al.*, 1995;⁵⁰ Frankham *et. al.*, 2019;⁵¹ Prawitz 2016⁵²) bahwa terjadinya perilaku berutang dapat disinkronkan dengan konsep *Locus of Control*, karena dibutuhkan pengendalian diri untuk dapat mengontrol keinginan berutang agar tidak sampai terjermus kepada perilaku berutang yang menimbulkan resiko yang berkepanjangan.

Sedangkan perilaku pembayaran utang dalam penelitian terdahulu seperti Haroon and Rizvi, (2020);⁵³ Fornaro and Wolf, (2020);⁵⁴ Florin, *et. al.*, (2020)⁵⁵ terfokuskan pada prediktor ekonomi dan sosiologis tingkah laku pembayaran serta membahas

⁴⁶ Nguyen Thi Ngoc Mien, dan Tran Phuong Thao. "Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam." *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)* (2015).

⁴⁷ Sonya Britt, *et al.*, "The Influence of Locus of control On Student Financial Behavior." *College Student Journal*. Vol 47. (2013).

⁴⁸ Jale Minibas. "Social Representations of Debt and Locus of control." *Conference Paper*. (1999).

⁴⁹ Vanessa G. Perry dan Marlene D. Morris. "Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior." *Winter*. Vol. 2. (2005).

⁵⁰ Lea, "Psychological Factors In Consumer Debt:... 6

⁵¹ Charlotte Frankham, *et al.* "Do Locus of control, Self-esteem, Hope and Shame Mediate the Relationship between Financial Hardship and Mental Health?" *Community Mental Health Journal*. Vol. 56. (2019).

⁵² Prawitz, *et. al* "Responses to Economic Pressure by Low-Income Families:...

⁵³ Haroon & Rizvi. "Covid19: Media Coverage and Financial Markets Behavior...

⁵⁴ Fornaro dan Wolf, Covid-19. *Coronavirus and Macroeconomic Policy*, Econpapers

⁵⁵ Florin, *et. al.*, "Socio-economic and psychological impact of the COVID-19..".

mengenai bagaimana efek negatif dari pandemi Covid-19 hingga pada pencegahannya, baik dari segi mikro hingga makro ekonomi. Penelitian ini tidak membahas terlalu jauh pada topik makro, pada penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana pandemi Covid-19 memberi dampak psikologis terhadap kondisi keuangan individu.

Penelitian-penelitian sebelumnya masih belum ada yang mengukur variabel *Locus of control* dalam pengendalian diri terhadap perilaku berutang dan pembayaran utang kembali secara parsial di masa pandemi Covid-19, sehingga individu secara langsung kurang dapat mengontrol keinginan untuk berutang karena terdesak kebutuhan di luar kendali kemampuan untuk membayar kembali utang yang sudah diputuskan. Dengan demikian perlu adanya konsep *locus of control* dalam setiap individu untuk dapat mengendalikan perilaku berutang dan pembayaran utang kembali dengan baik. Penelitian terdahulu kurang mengeksplorasi anteseden dari pengetahuan keuangan dan cara yang efektif bagi konsumen untuk pengetahuan keuangan secara individu. Kurangnya mengeksplorasi sumber yang memengaruhi nilai dan keyakinan yang berorientasi sosial dalam upaya untuk memahami bagaimana mempersiapkan individu menjadi lebih baik dalam pengambilan keputusan serta kurangnya memahami masalah sebab akibat yang timbul pada setiap individu. Peran *locus of control* dalam penelitian sebelumnya masih tampak bias sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pembahasan mengenai sikap dan perilaku keuangan

dengan menggunakan variabel *locus of control* pada penelitian-penelitian terdahulu, sebagian besar adalah membahas perilaku utang kartu kredit pada mahasiswa bukannya perilaku utang untuk mempertahankan kebutuhan hidup dalam kondisi krisis keuangan pada saat pandemi Covid-19. Karena masih terbatasnya penelitian mengenai perilaku utang secara spesifik, maka hasil penelitian-penelitian Chien and Devaney, (2001);⁵⁶ Pinto, *et. al*, (2004);⁵⁷ Norvilitis, *et. al*, (2006);⁵⁸ Peltier, *et. al*, (2016)⁵⁹ pada studi kredit dapat digeneralisasi sebagai bentuk hasil penelitian mengenai perilaku utang, yang menjadi rujukan bagi penelitian ini.

Dengan melihat penelitian terdahulu Tokunaga, (1993);⁶⁰ Lea, *et. al*, (1995);⁶¹ Kamleitner *et. al.*, (2008);⁶² Pelter, *et. al.*, (2016);⁶³ Frankham, *et. al.*, (2019);⁶⁴ Florin, *et. al.*, (2020)⁶⁵ mengenai hubungan psikologis dengan perilaku keuangan serta belum adanya penelitian yang berfokus pada hubungan perilaku berutang dan pembayaran utang pada saat pandemi Covid-19 di

⁵⁶ Chien, dan Devaney. "The Effects of Credit Attitude and Socioeconomic Factors...."

⁵⁷ Pinto, *et al.*, "Relationship Of Credit Attitude and Debt..."

⁵⁸ Norvilitis, *et al.*, "Personality Factors, Money Attitudes, Financial Knowledge,..."

⁵⁹ Peltier, *et al.* "Sequential Loss of Self-Control: Exploring..."

⁶⁰ Tokunaga, "The Use and Abuse of Consumer Credit:..."

⁶¹ Lea, "Psychological Factors In Consumer Debt: ..."

⁶² Kirchler, Hoelzl& Kamleitner, "Spending and credit use in the private household."

⁶³ Peltier, *et al.* "Sequential Loss of Self-Control:..."

⁶⁴ Frankham, *et al.* "Do Locus of control, Self-esteem,..."

⁶⁵ Florin, *et. Al.* "Socio-economic and psychological impact of the COVID-19...".

Indonesia dan ketidacukupan faktor-faktor dalam menjelaskan perilaku utang dan pembayaran utang kembali, menunjukkan pentingnya penelitian ini dengan menggunakan variabel *locus of control* sebagai penentu faktor psikologis dari perilaku berutang dan pembayaran utang kembali dengan memasukkan komponen religiusitas sebagai variabel moderasi.

Locus of control sebagai konsep yang mengungkapkan keyakinan individu tentang peristiwa kehidupannya, termasuk keyakinan bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam melakukan berbagai aktivitas kehidupan terjadi karena adanya kendali dalam dirinya atau di luar kendali dirinya, maka motivasi pada riset ini adalah terfokus pada peran *locus of control* yang dimoderasi religiusitas sebagai salah satu faktor psikologis individu dalam menentukan sikap dan perilaku berutang maupun perilaku melakukan pembayaran utang kembali di saat pandemi Covid-19.

Dampak pandemi Covid-19 terus berkembang secara global sehingga memengaruhi individu dan komunitas yang berbeda dengan cara yang berbeda. Pemulihan ekonomi nasional yang terdampak pandemi Covid-19 kemungkinan akan membutuhkan waktu yang cukup panjang, tantangan finansial akan berlangsung cukup lama. Pandemi Covid-19 memaksa setiap individu untuk mengubah perilaku pengelolaan keuangannya, akan tetapi sampai sejauh mana kekhawatiran individu terhadap implikasi perekonomian secara jangka panjangnya, dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan secara individu.

Kekhawatiran yang terjadi bagaimana untuk memenuhi kewajiban sehari-hari seperti kebutuhan pokok dan akan meluas kepada kebutuhan yang tidak terduga, sehingga dibutuhkan pengendalian diri untuk mengontrol psikologi individu secara internal ataupun secara eksternal. Pandemi Covid-19 membuka peluang pada kemudahan meminjam utang kepada lembaga non bank yang banyak memberikan kemudahan berutang dibandingkan lembaga perbankan baik itu syariah maupun konvensional dari segi persyaratan, sehingga membuat individu mudah untuk melakukan perilaku berutang pada masa pandemi Covid-19 yang akan banyak mengakibatkan masalah gagal bayar.

Unsur kebaruan dalam riset ini adalah berfokus pada variabel *locus of control* sebagai variabel independen yang memengaruhi perilaku berutang dan perilaku pembayaran utang sebagai variabel terikat yang akan diuji secara parsial serta memasukkan komponen religiusitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini lebih menegaskan pada pengaruh moderasi religiusitas terhadap perilaku berutang dan pembayaran utang pada setiap individu. Religiusitas pada riset ini berperan sebagai alat untuk mengukur kekuatan pengaruh *locus of control* terhadap perilaku berutang dan pembayaran utang pada saat pandemi Covid-19 berlangsung.

Aspek religiusitas sebagai salah satu yang dapat memengaruhi individu dalam perilaku berutang serta pembayaran utang. Tingkatan religiusitas seorang yang semakin meningkat,

belum pasti terhindar dari masalah utang, sebab Islam sendiri membolehkan aktivitas utang piutang dimana religiusitas merupakan ikatan interpersonal antara manusia dengan Allah SWT, dan sesuatu pola yang mengendalikan kehidupan manusia menjadi lebih disiplin sehingga peribadatan kepada Allah SWT tidak terjadi kekacauan dalam pengaruhi seorang untuk berperilaku berutang.⁶⁶ *Locus of control* sebagai bentuk kepercayaan yang dimiliki oleh setiap individu terhadap peristiwa yang terjadi di dalam hidupnya yang dipengaruhi oleh aspek dari dalam seperti keahlian, atensi serta usaha. Sedangkan aspek dari eksternal dirinya di antaranya nasib seseorang, keberuntungan serta pengaruh dari orang lain. Dalam Islam kepercayaan membuat seorang sanggup memengaruhi perilakunya. Tanpa *locus of control* individu senantiasa merasa dalam keraguan sehingga jiwanya muda terpengaruh oleh aspek di luar kendali individu tersebut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian riset terdahulu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku utang pada masa pandemi Covid-19 ?
2. Apakah *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku

⁶⁶ Siswanto. *Kesehatan Mental; Konsep Cakupan dan Perkembangannya*.(Yogyakarta: Penerbit CV. Andi Offset, 2007).

pembayaran utang pada masa pandemi Covid-19 ?

3. Apakah religiusitas memoderasi pengaruh *Locus of control* terhadap perilaku berutang dan pembayaran utang pada masa pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk;

1. Menganalisis pengaruh *Locus of control* terhadap perilaku utang pada masa pandemi Covid-19.
2. Menganalisis pengaruh *Locus of control* terhadap perilaku pembayaran utang pada masa pandemi Covid-19.
3. Menganalisis religiusitas sebagai variabel yang memoderasi pengaruh *Locus of control* terhadap perilaku berutang dan pembayaran utang pada masa pandemi Covid-19.

D. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu, riset ini untuk menguji adanya pengaruh *locus of control* terhadap perilaku berutang dan pembayaran utang kembali pada setiap individu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu di bidang manajemen keuangan khususnya pada perilaku keuangan individu agar dapat mengelola keuangan dengan lebih baik di saat adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan seperti saat pandemi Covid-19 yang masih berlangsung. Dibandingkan dengan

penelitian sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bahwa peran *Locus of control* dapat mengatasi guncangan ekonomi yang terjadi pada masyarakat, khususnya umat muslim agar dapat ikut serta berkontribusi dalam memulihkan guncangan keuangan individu pada saat pandemi Covid-19.

Kontribusi teoritis yang diharapkan adalah penelitian ini dapat membuktikan bahwa konsep *Locus of control* sebagai bagian dari *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyangkut kepribadian dan mewakili harapan individu dalam pengambilan keputusan sebagai faktor psikologis untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini berusaha dapat membuktikan bahwa peran *locus of control* dapat memengaruhi perilaku berutang serta berusaha membuktikan peran *locus of control* yang dimoderasi oleh religiusitas dapat memengaruhi perilaku berutang dan pembayaran utang kembali.

Kontribusi manajemen keuangan dalam penelitian ini mempunyai tugas mengalokasikan dana dengan mempertimbangkan tingkat efektifitas dan efisiensi. Setiap penggunaan dana akan berimplikasi dalam menentukan perilaku keuangan individu, selain itu manajemen keuangan harus selektif dalam mengalokasikan dana yang tersedia, karena pada umumnya jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi lebih besar daripada jumlah yang tersedia, maka akan berakibat pada perilaku

berutang dan pembayaran utang pada setiap individu.

Kontribusi empiris, Penelitian sebelumnya sebagian besar dilakukan hanya pada konteks kredit mahasiswa sedangkan penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan terhadap masyarakat terutama pada setiap individu, mengenai peran *locus of control* sebagai salah satu faktor psikologis seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku berutang maupun perilaku melakukan pembayaran utang di masa pandemi Covid-19.

Kontribusi kebijakan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi regulator (OJK) dan diharapkan dapat menambah referensi mengenai perilaku berutang bagi masyarakat secara individu dengan pendekatan psikologis dan keislaman ketika terjadi tekanan finansial yang akan menjadi konflik dalam pelunasan utang. Penelitian ini memberikan masukan bahwa tingkat religiusitas individu berpengaruh dalam menentukan perilaku berutang dan pembayaran utang.

Kontribusi penelitian dalam kajian ekonomi Islam, bahwa perilaku individu dalam kegiatan ekonomi harus sesuai dengan syariat dan tuntunan dalam Islam untuk mewujudkan dan menjaga maqashid syariah (agama, jiwa, akal, nasab dan harta). Dalam penelitian ini seorang individu muslim mempunyai tujuan hidup untuk mewujudkan *maslahah* dan meraih *falah* (kesejahteraan dan kesuksesan) dari aspek dunia maupun akhirat. Perilaku berutang dan pembayaran utang dalam penelitian ini bertujuan untuk

menguji variabel *locus of control* yang dimoderasi oleh religiusitas terhadap perilaku berutang dan pembayaran utang dimana pembuktian dari penelitian ini diharapkan sebagai pedoman bagi individu muslim agar dapat mengendalikan diri baik secara internal maupun secara eksternal dalam berperilaku berutang agar tidak terbawa pada unsur praktek ribawi baik yang akan terjadi konflik dalam pelunasan utang.

Kontribusi Praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait langsung seperti lembaga keuangan bank dan non bank, maupun pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan ekspansi kredit ke masyarakat, khususnya dalam kredit konsumtif bagi individu. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dalam menentukan keputusan berutang dan pembayaran utang pada saat krisis seperti pandemi Covid-19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh *locus of control* pada setiap individu sebagai konsumen kredit terhadap perilaku berutang dan pembayaran utang kembali. Skala pengukuran variabel yang kemudian dijadikan dasar untuk menguji hipotesis penelitian, dimana penelitian ini hanya ada satu variabel independen yaitu *locus of control* serta satu variabel moderasi yaitu religiusitas yang secara parsial memengaruhi dua variabel dependen yaitu perilaku berutang dan perilaku pembayaran utang kembali.

Dari hasil pengujian *locus of control* yang dimoderasi oleh religiusitas memiliki pengaruh terhadap perilaku berutang dan pembayaran utang kembali pada masa berlangsungnya pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini, sebagai berikut.

Pertama, hasil pengujian *locus of control* tanpa melibatkan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi, ditemukan hasil yang tidak signifikan pada pengaruh *locus of control* terhadap perilaku berutang dan dorongan untuk meningkatkan pembayaran utang. Temuan signifikan dimana variabel religiusitas diuji secara langsung terhadap perilaku berutang dan pembayaran utang, semakin tinggi religiusitas pada individu dapat menurunkan intensi

untuk berutang tetapi dengan religiusitas yang tinggi secara signifikan menurunkan intensi pembayaran utang dikarenakan individu yang sudah memiliki utang sebelum pandemi covid-19 yang masih berjalan sampai masa pandemi covid-19 merasa tidak mampu atau cenderung memperlambat pembayaran utangnya yang disebabkan menurunnya penghasilan setiap bulannya yang dampaknya sangat dirasakan pada individu yang memiliki usaha sendiri (wiraswasta) dan karyawan swasta.

Kedua, pengujian pada perilaku berutang dan pembayaran utang tanpa melibatkan variabel moderasi didapatkan perilaku berutang terhadap perilaku pembayaran utang berpengaruh negatif signifikan dimana pengaruh negatif membuktikan bahwa meningkatnya individu untuk berutang akan mengakibatkan menurunnya pembayaran utang secara signifikan. Hal ini terjadi dikarenakan individu tersebut memiliki banyak utang yang akan mendorong individu bermasalah dalam penyelesaian utangnya. Sebaliknya dalam pengujian ini membuktikan dengan pembayaran utang yang meningkat oleh individu maka utang yang dimilikinya akan segera terlunasi.

Ketiga, *locus of control* dengan melibatkan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi, terbukti bahwa peran religiusitas sebagai variabel moderasi memberikan peran penting untuk mengontrol keinginan individu dalam perilaku berutang, dengan *locus of control* yang cenderung eksternal dimoderasi oleh religiusitas berdampak positif pada individu untuk tidak mudah

berutang karena dengan religiusitas individu tersebut akan lebih berhati-hati untuk berutang kalau tidak ada kebutuhan yang mendesak serta menyadari bahwa apabila individu tersebut memaksa akan berdampak yang tidak baik untuk dirinya. Religiusitas sebagai pondasi diri individu untuk dapat mengontrol keinginan berperilaku berutang.

Keempat, *locus of control* yang dimoderasi oleh religiusitas secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku pembayaran utang kembali, dimana *locus of control* yang dimoderasi oleh religiusitas meningkat maka individu akan menyadari pentingnya mempercepat atau melunasi utang kreditnya. Dengan tingkat religiusitas yang tinggi maka individu semakin memahami dan menjalankan perintah agama sehingga akan cenderung berhati-hati dalam mengelola utang kreditnya.

B. Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang mungkin memengaruhi hasil dari penelitian, adapun keterbatasannya sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan di masa pandemi covid-19 dengan penyebaran kusioner dengan menggunakan *google form* menjadi tidak maksimal karena kurang pendampingan serta tidak ada proses wawancara yang bisa menjadi bahan tambahan untuk hasil penelitian ini.

2. Jumlah responden tidak sesuai harapan peneliti, dari 250 kuesioner yang disebarakan memeluli *google form* yang merespon kuesioner sebanyak 155 responden.
3. Nilai R-squared yang didapatkan dalam penelitian sebesar 13% dan 13,8% yang artinya *locus of control* hanya mampu menjelaskan sebesar 13% dalam memengaruhi perilaku berutang sehingga masih ada 87% variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku berutang. Sedangkan untuk *locus of control* yang memengaruhi perilaku pembayaran utang sebesar 13,8% yang diartikan bahwa *locus of control* hanya mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 13,8% terhadap perilaku pembayaran utang sehingga masih ada 86,2 % variabel lain yang juga bisa memepengaruhi perilaku pembayaran utang individu.
4. Keterbatasan literatur tentang hubungan *locus of control* terhadap perilaku pembayaran utang masih sangat sedikit menjadikan penelitian ini kurang ada pembanding dengan penelitian sebelumnya.

C. Implikasi Temuan

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap perilaku berutang dan pembayaran utang kembali. Temuan baru penelitian ini menunjukkan bahwa peran *locus of control* yang dimoderasi oleh religiusitas memberikan dampak pengaruh yang signifikan dalam

pengambilan keputusan untuk berutang dan pembayaran utang kembali.

Penelitian ini menyatakan bahwa konsep *Locus of control* dalam penelitian ini membuktikan sebagai salah satu faktor psikologis individu dalam menentukan sikap dalam pengambilan keputusan dalam memengaruhi perilaku berutang dan pembayaran utang, dimana individu yang memiliki *locus of control* yang semakin meningkat yang dimoderasi oleh religiusitas yang tinggi maka individu tersebut memiliki tingkat pengendalian diri yang baik dalam mengelola manajemen keuangannya. Individu yang mempunyai kriteria tersebut akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan terutama dalam hal berutang karena individu tersebut akan mengedepankan tanggung jawab yang tinggi di dunia dan di akherat.

2. Implikasi Kebijakan

Implikasi kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan penelitian disertasi ini adalah Pertama, bagi setiap individu sebagai referensi bahwa *locus of control* sangat dibutuhkan sebagai faktor psikologis dalam menentukan pengambilan keputusan terutama keputusan untuk berutang dan pembayaran utang lebih lagi di masa pandemi Covid-19 ini yang memberikan dampak negatif bagi pengelolaan keuangan individu.

Kedua; hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi regulator (OJK) dan diharapkan dapat menambah referensi mengenai perilaku berutang bagi masyarakat

secara individu dengan pendekatan psikologis dan keislaman ketika terjadi tekanan finansial yang dapat mengakibatkan konflik dalam pembayaran utang.

3. Implikasi bagi perbankan/pemberi utang

Bagi perbankan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dapat memberikan tambahan kebijakan dalam memberikan kredit pada masyarakat saat krisis, dimana dengan dasar penelitian ini para pelaku perbankan dapat menyimpulkan perubahan perilaku yang terjadi pada masyarakat dalam mendapatkan kredit, perbankan atau kreditur senantiasa melaksanakan mitigasi risiko dengan merestrukturisasi pembiayaan yang disebabkan pandemi Covid-19, serta perbankan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat melaksanakan pemetaan kepada debitur yang layak dan tidak layak untuk diberikan restrukturisasi demi menekan resiko *Non Performing Financing* (NPF) dengan demikian perbankan dapat memanfaatkan kebijakan restrukturisasi berdasarkan peraturan OJK nomor 11/POJK.03/2020 sebagai bentuk penyelamatan kinerja perbankan.

4. Implikasi bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat menyadari bahwa perubahan perilaku disaat krisis ekonomi sangat berpengaruh pada psikologis individu. Dengan individu yang memiliki *locus of control* yang kuat (internal) ditambah dengan tingkat religiusitas yang meningkat maka individu tersebut akan

lebih bisa mengendalikan dirinya dalam berperilaku berutang agar terhindar dari konflik pelunasan utangnya serta individu tersebut lebih mengutamakan tanggung jawab dunia dan akherat.

D. Saran

Sesuai dengan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas penyebaran kuesioner kepada responden dengan cara memperbanyak jumlah sampel yang diambil, agar data yang dihasilkan lebih akurat. Selain itu untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak literatur yang membahas mengenai hubungan *locus of control* dengan perilaku pembayaran utang kredit kembali.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Abdul Hakim & Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosda karya Offset. (2004).
- A. S. Assaad. “Hukum Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat”. *Muamalah*. 4. 1. 1–10. (2014).
- Aizcorbe, A. M., Kennickell, A. B., & Moore, K. B, “Recent Changes in U.S. Family Finances: Evidence from the 1998 and 2001 Survey of Consumer Finances.” *Federal Reserve Bulletin*, (2003): 1-32.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. “A Bayesian Analysis of Attribution Processes.” *Psychological bulletin*, (1975): 82
- Ajzen, Icek. “The Theory of Planned Behavior.” *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. Vol. 50. (1991).
- Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 245.
- Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 282.
- Al-Quran Surat Al-Insan Ayat 30.
- Al-Quran Surat Ar Ra’d ayat 11.
- Al-Quran Surat Ash-Shafaat ayat 96.
- Al-Qur’an Surat At-Taubah ayat 33
- Al-Quran Surat Yusuf ayat 87

Al-Quran surat Nasyah ayat 5-6

Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2

Allen, Bem. P. *Personality Theories: Development, Growth, and Diversity* 4th edition. United States of America : Pearson Education Inc. 2003.

Amar, Moty. *et. al.* "Winning the Battle But Losing the War: The Psychology of Debt Management." *Journal of Marketing Research*. Vol. 58. (2011).

Ahnsari, Z. A. "The Relationship between Religiosity and New Product Adoption among Muslim Consumer." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 2 No 2 (2014).

Azzara, R.C., Megawati S., Herien. P. "The Influence of Religiosity, Economic Pressure, Financial Management, and Stress Levels Towards Family Quality of Life During Covid-19 Pandemic in Indonesia." *Jurnal Ilmu Keluarga & Kons.* Vol 15 No. 1. (2022).

Bawono, A. "Kontribusi Religiusitas Dalam Rasionalitas Konsumsi Rumah Tangga Muslim." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 8, No. 2. (2014): 287-306

Benaouda, Bensaid dan Fadila Grine. "Enduring Financial Debt: An Islamic Perspective." *Middle-East Journal of Scientific Research* 13 (2) (2013): 162-170.

Brownell, P. "A field study examination of budgetary participation and locus of control." *The Accounting Review*. (1982).

Cahyadi, Ady. "Mengelola Utang dalam Perspektif Islam." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.4 No.1 (2014).

- Chien, Yi-Wen dan Sharon A. Devaney. "The Effects of Credit Attitude and Socioeconomic Factors on Credit Card and Installment Debt." *The Journal Of Consumer Affairs*. Vol 35. (2001).
- Chris Fitch, Sarah Hamilton, Paul Bassett and Ryan Davey. The relationship between personal debt and mental health: a systematic review. *Mental Health Review Journal*. Vol. 16 No. 4. (2011).
- Coleman, M dan Thomas De Leire. "An Economic Model of *Locus of control* and the Human Capital Investment Decision." *The Journal of Human Resources*. Vol 30. no. 3 (2000).
- Collins H. *Dictionary of Economics*, Glasgow : Harper Collins Publisher, 1993.
- Cosma, Stefano and Pattarin, Francesco. *Attitudes, personality factors and household debt decisions: A study of consumer credit*. University of Modena and Reggio Emilia. June 2010: 1-30.
- Davey, Joseph dan Christeen George. "Personality and Finance: The Effects of Personality on Financial Attitudes and Behaviour." *The International Journal of Interdisciplinary Social Sciences*. Vol. 5. (2011).
- Davies, E., & Lea, S. E. "Student Attitudes To Student Debt." *Journal of economic psychology*, 16(4), (1995): 663-679.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005.
- Djamil fathurrahman. *Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2012

- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.
- Erdem, C. “Factors affecting the probability of credit card default and the intention of card use in Turkey.” *Journal of Applied Social Psychology*, 23, (2008): 1685 – 1711.
- Festinger, L. *A Theory Of Cognitive Dissonance Vol. 2*. Stanford: Stanford University press. 1957.
- Firdaus, M. *Aplikasi Ekonometri dengan E-Views, Stata dan R*. Bogor: Penerbit IPB Press, 2020.
- Fitch, C. “Debt and mental Health.” *Journal of continuing professional developmnet, The Role of Psychiatrist Apt*, 13, (2007): 194-202
- Fitch, Chris, Sarah Hamilton, Paul Bassett and Ryan Davey. “The relationship between personal debt and mental health: a systematic review.” *Mental Health Review Journal*. Vol. 16 No. 4 (2011).
- Florin, M., *et. al.*, “Socio-economic and psychological impact of the COVID-19 outbreak on private practice and public hospital radiologists.” *European Journal of Radiology*. (2020).
- Fornaro Luca dan Martin Wolf.. Covid-19. *Coronavirus and Macroeconomic Policy*, Econpapers. (2020)
- Frankham, Charlotte , *et al.* “Do Locus of control, Self-esteem, Hope and Shame Mediate the Relationship Between Financial Hardship and Mental Health?” *Community Mental Health Journal*. Vol. 56. (2019).

- Gathergood, John. "Self-control, financial literacy and consumer over- indebtedness." *Journal of Economic Psychology*, Vol. 33 (2012).
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2019.
- Ghozali, I. Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 24. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017.
- Glock and Stark. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. London: University of California Press. 1970.
- Haroon, O & Rizvi, S. "Covid19: Media Coverage and Financial Markets Behavior a Sectoral Inquiry." *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. 2020.
- Hayes, John V. Disertasi: *Money Attitudes, Economic Locus of control, And Financial Strain Among College Students*. Texas: Texas Tech University. 2006.
- Hengky Latan dan Selva Temalagi. Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2013.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. "Household Financial Management: the Connection between Knowledge and Behavior." *Federal Reserve Bulletin*, (2002): 309-322.
- Hornby, A. S. *Oxford advanced learner's dictionary of current English*. Fourth Edition. Oxford: Oxford University Press. 1993.
- HR. Bukhari no. 2393

- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. 1999.
- Ismail Nawawi, *Fikih muamalah klasik dan kontemporer*. Bogor: Ghalileo Indonesia. 2012.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Jogiyanto, H. M. *Pedoman survey kuesioner*. BPFE: Yogyakarta, 2008.
- Katona, G. *Psychological Analysis Of Economic Behavior*. McGraw-Hill. 1951.
- Kirchler, E., Hoelzl, E., & Kamleitner, B. "Spending and Credit Use in The Private Household." *The Journal of Socio-Economical*. 37, (2008): 519-532.
- Kreitner, R. dan Kinicki, A. *Perilaku Organisasi*. Alih bahasa: Erly Suandy. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. (Edisi Pertama). 2003.
- Kreitner and Kinicki. *Perilaku Organisasi*. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat. 2009.
- Krugman, H. E. "The Impact of Television Advertising: Learning Without Involvement." *Public Opinion Quarterly*, 29, (1965): 349-56.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2013.

- Larsen, RJ, Bursh, D.M. "Personality Psychology: Domains of Knowledge about Human Nature." *International Financial Counseling and Planning*. Vol.22, No.11.(2002).
- Lea Stephen E.G. "The economic psychology of consumer debt." *Journal of Economic Psychology*. Vol. 14 (1993).
- Lea, Stephen E.G. *et. al.* "Psychological Factors In Consumer Debt: Money Management, Economic Socialization, And Credit Use." *Journal of Economic Psychology*. Vol. 16. (1995).
- Lefcourt H.M. *Locus of Control*. London. Lawrence Erlbaum Associates. 1982.
- Livingstone, M. S., & Lunt, K. P. "Predicting personal debt and debt repayment: Psychological, social and economic determinants." *Journal of Economic Psychology*, 13(1), (1992): 111–134.
- Luca, Fornaro dan Martin Wolf. Covid-19. "Coronavirus and Macroeconomic Policy," *Econpapers*, (2020).
- Mahyarni. Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal ElRiyasah*, 4(1), (2013): 13-23.
- McCombs, B. "Metacognition and Motivation in Higher Level Thinking." *Paper presented at the annual meeting of the American Educational Research Association*, Chicago, IL. 1991.
- Mental Health Foundation. *The COVID-19 pandemi, Financial Inequality and Mental Health*. [tps://www.mentalhealth.org.uk/our-work/research/coronavirus-mental-health-pandemi/covid-19-inequality-briefing](https://www.mentalhealth.org.uk/our-work/research/coronavirus-mental-health-pandemi/covid-19-inequality-briefing). Diakses pada 15 Juli 2020.

- Mewse, *et al.*, “First Steps Out of Debt: Attitudes and Social Identity as Predictors Of Contact by Debtors With Creditors”. *Journal of Economic Psychology*. (2016).
- Mien, Nguyen Thi Ngoc dan Tran Phuong Thao. “Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam.” *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences* (AP15Vietnam Conference). (2015).
- Mihaly, N., Kovács, I. É., Madarász, I., & Mészáros, A. *The Correlations Between Control Of Personality (Internal And External Locus Of Control) And Financial Behaviour*. Acta Carolus Robertus. 2018.
- Minibas, Jale. “Social Representations of Debt And Locus of control.” *Conference Paper*. 1999.
- Norvilitis, Jill M. *et al.*, “Personality Factors, Money Attitudes, Financial Knowledge, and Credit-Card Debt in College Students”, *Journal of Applied Social Psychology*. Vol. 36. (2006).
- Muslim nurdin dkk. *Moral dan Kongnisi Islam*. Alfabeta. Bandung. 2001.
- Nyhus, E. K., & Webley, P. “The Role of Personality in Household Saving and Borrowing Behaviour.” *European journal of personality*. (2001).
- Ozsahin, Mehtap. *et. al.*, “A Field Research to Identify Psychological Factors Influencing the Debt Repayment Behavior in Turkey”, *Emerging Markets*. Vol. 8. (2018).
- Peltier, James W. *et. al.* “Sequential Loss of Self-Control: Exploring The Antecedents and Consequences of Student

- Credit Card Debt.” *Journal of Financial Services Marketing*. Vol. 21. (2016).
- Perry, Vanessa G dan Marlene D. Morris. “Who Is in Control? The Role of Self- Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior”. *Winter*. Vol. 2. (2005).
- Pinto, Mary Beth. *et al.* “Relationship of Credit Attitude and Debt to Self- Esteem And Locus of control in College-Age Consumers.” *Psychological Reports*. Vol 94. (2004).
- Phares, E. J. *Locus of Control in Personality*. New Jersey: General Learning Press. 1976.
- Prawitz, A. D., Kalkowski, J. C., and Cohart, J.. “Responses to Economic Pressure by Low-Income Families: Financial Distress and Hopefulness.” *Journal of Family and Economic Issues*. Vol 34. (2013): 29.
- Raharjo, I. T., Puspitawati, H., & Pranaji, D. K. “Tekanan Ekonomi, Manajemen Keuangan, dan Kesejahteraan pada Keluarga Muda (Economic, Financial Management, and Well-Being Pressures on Young Families).” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Vo 8 No. 1 (2015).
- Renanita, T. “Faktor-faktor psikologis perilaku berhutang pada karyawan berpenghasilan tetap.” *Tesis* Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. 2012.
- Riwayat Abu Hurairah R.A dalam hadits Quds.
- Robbins dan Judge. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat. 2007.

- Robbins, Stephen P. & A. Judge. *Organizational Behavior*. Three Edition, USA: Pearson International Edition, Prentice-Hall. 2009.
- Reboul. E, I. Guérin, C.J. Nordman. "The gender of debt and credit: Insights from rural Tamil Nadu." *World Development*. Volume 142. 2021
- Rotter, Julian B. "Generalized Expectancies for Interval Versus External Control of Reinforcement." *Psychological Monographs*. Vol. 80. (1966).
- Santoso, S. *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta. PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia. 2015.
- Santoso, Singgih. *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Elex Media Komputindo: Jakarta. 2010.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 2010.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. Jakarta: LP3E., 1995.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Siswanto. *Kesehatan Mental; Konsep Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Penerbit CV Andi Offset. 2007.
- Sipon. S et.al., "The Impact of Religiosity on Financial Debt and Debt Stress." *Journal Procedia-Social and Behavioral Sciences*. Vol 140. (2014) 300-306

- Smurygina, Anna dan Maria Gagarina. "Bounded Rationality: Psychological Analysis of Debt Behaviour." *Business and Economics Studies*. Vol. 4. (2016).
- Sonya Britt, *et al.*, "The Influence of Locus of control on Student Financial Behavior." *College Student Journal*. Vol 47. (2013).
- Statman, Meir dan Hersh Shefrin. *Behavioral Finance in The Financial Crisis: Market Efficiency, Minsky, and Keynes*. Santa Clara University. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta. 2017.
- Suwardi, Akbar. *Modul STATA : Tahapan dan Perintah (Syntax) Data Panel*. Edisi 2011. Lap Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2011.
- Tokunaga, H. "The Use and Abuse of Consumer Credit: Application of Psychological Theory and Research." *Journal of Economic Psychology*. Vol 14. (1993).
- Wang, Lili. Lv, Wei. "Process Versus Outcome Focus: How to Encourage Consumer to Increase Repayment Amount." *Advances in Consumer Research*, Volume 38. (2011).
- Wang, Lili., Ly, Wei., Jiang, Lin. "The Impact of Attitude Variabel on the Credit Debt Behavior." *Business Review International*, Volume 2, Iss 2. (2011): 120-139
- Wikamorys, Dian Anggraini dan Rochmach, Thinni Nurul. Aplikasi Theory Of Planned Behavior dalam Membangkitkan Niat Pasien Untuk Melakukan Operasi Katarak. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. Volume 5 Nomor 1 Januari-Juni. 2017.

___ [.https://www.bps.go.id/indicator/8/1754/2/nilai-impor-migas-nonmigas.html](https://www.bps.go.id/indicator/8/1754/2/nilai-impor-migas-nonmigas.html). Diakses Januari 2021

___ [.https://www.ncrel.org/](https://www.ncrel.org/). Diakses tanggal 15 Maret 2021

___ [.https://ekbis.sindonews.com/](https://ekbis.sindonews.com/) Diakses 6 September 2022

